

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Guru**

Guru merupakan seorang yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran aktif dalam perkembangan anak didiknya. Dalam pengertian sederhana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000:31), “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam Nurfuadi (2012:54) menjelaskan bahwa,

Pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Profesionalisme Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB I pasal 1 (2005:2) menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Menurut Webster dalam Kunandar (2011:45) “Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”.

Pengertian profesi ini bermakna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Menurut, Kunandar (2011:48)

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.

Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Jadi dapat disimpulkan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Guru yang profesional ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari setiap pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian secara langsung kualitas siswa akan meningkat yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan, yang dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai akhir yang berupa angka pada mata pelajaran IPS dari raport siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### **3. Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru IPS**

Persepsi siswa dapat dikatakan sebagai pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (2003:102), “Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan/informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilakukan dengan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium”. Selanjutnya menurut Jalaludin Rahmad (1994:51), “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah pemberian makna pada stimuli inderawi”.

Proses persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu obyek psikologi dengan kacamatanya sendiri yang diwarnai oleh nilai dari pribadinya. Sedangkan obyek psikologi ini dapat berupa kejadian, ide, atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap obyek psikologik tersebut. Melalui komponen kognisi ini akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan terhadap obyek tersebut. Selanjutnya komponen afeksi memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak) terhadap obyek.

(Mar'at dalam <http://repository.upi.edu/operator/upload>. yang di akses pada hari minggu 14 april 2013)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan, sesuatu yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang pengalaman yang diterimanya tersebut.

Persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS berarti pandangan atau tanggapan siswa pada guru IPS yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian tersebut bisa positif (baik) atau negatif (buruk) sesuai dengan informasi yang diterima oleh panca indera melalui pengamatan.

Oleh karena itu, seorang guru haruslah memberikan pandangan yang terbaik terhadap dirinya dalam mengajar di kelas karena secara tidak langsung akan menimbulkan persepsi yang baik (positif) pada diri siswa yang nantinya akan memberikan dorongan kepada siswa agar menyukai pelajaran IPS.

Persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert, sesuai dengan yang dikatakan Riduwan (2005:12), "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala likert ini akan menggunakan ukuran dengan kriteria untuk mengukur intensitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS tersebut yang akan diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Selalu atau Sangat Tinggi : 5  
 Sering atau Tinggi : 4  
 Kadang-kadang atau Cukup tinggi : 3  
 Jarang atau Rendah : 2  
 Tidak Pernah atau Rendah Sekali : 1  
 (Riduwan, 2005:58)

Kriteria di atas sebagai dasar dalam menilai intensitas kegiatan guru di kelas dengan indikator yang telah ditentukan. Kriteria diatas digunakan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada siswa.

#### 4. Kriteria Profesionalisme Guru

Menurut Zainal Aqib dalam buku Kunandar (2011:63-67), terdapat beberapa kemampuan dasar profesionalisme guru yang dijabarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Dasar Profesionalisme Guru

No	Kemampuan Dasar	Pengalaman Belajar
1	Menguasai Bahan	
	1.1 menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum	1.1.1 mengkaji bahan kurikulum mapel 1.1.2 mengkaji isi buku-buku teks mapel yang bersangkutan 1.1.3 melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan
	1.2 menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran	1.2.1 mempelajari ilmu yang relevan 1.2.2 mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu) 1.2.3 mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran

Tabel 2. (Lanjutan) Kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru

2	Mengelola Program Belajar Mengajar	
	2.1 merumuskan tujuan intruksional	2.1.1 mengkaji kurikulum mata pelajaran 2.1.2 mempelajari tujuan intruksional 2.1.3 mempelajari tujuan intruksional mata pelajaran yang bersangkutan
		2.1.4 merumuskan tujuan intruksional mata pelajaran yang bersangkutan
	2.2 mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar	2.2.1 mempelajari macam-macam metode mengajar 2.2.2 menggunakan macam-macam metode mengajar
	2.3 memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat	2.3.1 mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.2 menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.3 merencanakan program pembelajaran 2.3.4 menyusun satuan pelajaran
	2.4 melaksanakan program belajar mengajar	2.4.1 mempelajari fungsi dan peran guru dalam intruksi belajar mengajar 2.4.2 menggunakan alat bantu kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.4.3 menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar 2.4.4 memonitor proses belajar siswa 2.4.5 menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas
	2.5 mengenal kemampuan anak didik	2.5.1 mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar 2.5.2 mempelajari prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa 2.5.3 menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa

Tabel 2. (Lanjutan) Kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru

	2.6 merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial	2.6.1 mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar 2.6.2 mendiagnosis kesulitan belajar 2.6.3 menyusun pengajaran remedial 2.6.4 melaksanakan pengajaran remedial
3	Mengelola Kelas	
	3.1 mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	3.1.1 mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan seting ruangan yang hendak dicapai
		3.1.2 mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan
	3.2 menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	3.2.2 mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar serasi 3.2.3 mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif 3.2.4 menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas bersifat preventif 3.2.5 menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif
4	Menggunakan Media Sumber	
	4.1 mengenal, memilih dan menggunakan media	4.1.1 mempelajari macam-macam media pendidikan 4.1.2 mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan 4.1.3 menggunakan media pendidikan 4.1.4 merawat alat-alat bantu belajar mengajar
	4.2 membuat alat bantu pelajaran sederhana	4.2.1 mengenal bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu 4.2.2 mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar 4.2.3 menggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar

Tabel 2. (Lanjutan) Kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru

	4.3 menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar	4.3.1 mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium 4.3.2 mempelajari cara-cara dan aturan pengalaman kerja di laboratorium 4.3.3 berlatih mengatur tata ruang laboratorium 4.3.4 mempelajari cara merawat dan menyimpan alat-alat
	4.4 mengembangkan laboratorium	4.4.1 mempelajari fungsi laboratorium dalam proses belajar mengajar 4.4.2 mempelajari kriteria pemilihan alat 4.4.3 mempelajari berbagai desain laboratorium
		4.4.4 menilai keefektifan kegiatan laboratorium 4.4.5 mengembangkan eksperimen baru
	4.5 menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar	4.5.1 mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar 4.5.2 mempelajari macam-macam sumber perpustakaan 4.5.3 menggunakan macam-macam sumber perpustakaan 4.5.4 mempelajari kriteria pemilihan sumber macam-macam sumber perpustakaan 4.5.5 menilai sumber-sumber perpustakaan
	4.6 menggunakan micro teaching unit dalam proses belajar mengajar	4.6.1 mempelajari fungsi micro teaching dalam proses belajar mengajar 4.6.2 menggunakan micro teaching unit dalam proses belajar mengajar 4.6.3 menyusun program micro teaching dengan atau tanpa hardware 4.6.4 melaksanakan micro teaching dengan atau tanpa hardware 4.6.5 menilai program dan pelaksanaan micro teaching 4.6.6 mengembangkan program-program baru

Tabel 2. (Lanjutan) Kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru

5	Menguasai Landasan Kependidikan	<p>5.5.1 mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis</p> <p>5.5.2 mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat</p>
6	Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	<p>6.6.1 mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar</p> <p>6.6.2 menggunakan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar</p> <p>6.6.3 mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan</p>
		<p>6.6.4 menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat</p> <p>6.6.5 mempelajari beberapa mekanisme psikologis belajar mengajar di sekolah</p> <p>6.6.6 mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar</p> <p>6.6.7 mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi</p> <p>6.6.8 menggunakan cara-cara berkomunikasi antar pribadi</p>
7	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran mengenal fungsi dan program layanan BP	<p>7.7.1 mempelajari fungsi penilaian</p> <p>7.7.2 mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.3 menyusun teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.4 mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.5 menggunakan teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.6 mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian</p> <p>7.7.7 menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar</p> <p>7.7.8 menilai teknik dan prosedur penilaian</p> <p>7.7.9 menilai keefektifan program pengajaran</p>

Tabel 2. (Lanjutan) Kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru

8	Mengenal Fungsi dan Program Pelayanan BP	
	8.1 mengenal fungsi dan program layanan BP di sekolah	8.1.1 mempelajari fungsi BP 8.1.2 mempelajari program layanan BP 8.1.3 mengkaji persamaan dan perbedaan fungsi, kewenangan, serta tanggung jawab antara guru dan pembimbing di sekolah
	8.2 menyelenggarakan program layanan BP di sekolah	8.2.1 mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa 8.2.2 menyelenggarakan program layanan BP di sekolah, terutama bimbingan belajar
9	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	
	9.1 mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah	9.1.1 mempelajari struktur organisasi dan administrasi persekolahaan 9.1.2 mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah, dan kantor wilayah Depdiknas 9.1.3 mempelajari peraturan-peraturan kepegawaian pada umumnya dan peraturan kepegawaian pada khususnya
	9.2 menyelenggarakan administrasi sekolah	9.2.1 menyelenggarakan adminitrasi sekolah 9.2.2 mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik
10	Memahami prinsip prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran	10.1 mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan 10.2 mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan, terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan 10.3 menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan

Sumber: Zainal Aqib dalam Kunanadar (2011: 63)

Dari tabel kemampuan dasar profesionalisme guru di atas wajib dimiliki oleh setiap guru dalam rangka meningkatkan kualitas guru tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien

Dalam penelitian ini tidak semua kemampuan sebagai guru profesional yang diteliti, hanya yang berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

**a. Menguasai bahan pelajaran**

Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada muridnya. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dan murid untuk dapat mentransfer ilmu-ilmu dari guru kepada muridnya. “Sukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan (isi) pelajaran yang diberikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:163)

Jadi, guru harus dapat menguasai bahan materi yang akan diajarkannya agar mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2005:162) terdapat 2 lingkup penguasaan materi bagi seorang guru dalam menguasai bahan yaitu:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- 2) Menguasai bahan pengayaan penunjang bidang studi.

dari ruang lingkup tersebut maka guru dapat menguasai bahan pelajaran jika telah mencakup ruang lingkup yang dijelaskan oleh Sardiman di atas.

## **b. Mengelola program belajar mengajar**

Pengelolaan program belajar mengajar merupakan suatu proses yang harus dijalankan seorang guru untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2002:19).

Menurut Sardiman (2005:163-164) pengelolaan program belajar mengajar meliputi:

1. Merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran
2. Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur intruksional yang tepat
3. Melaksanakan program belajar mengajar
4. Mengetahui kemampuan anak didik
5. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial

Guru dapat dikatakan mampu dalam mengelola program belajar mengajar apabila dapat memenuhi kriteria-kriteria yang telah disampaikan. Jika guru telah mampu mengelola program belajar mengajar maka guru dapat mencapai tujuan pengajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswanya.

## **c. Mengelola kelas**

Mengelola kelas adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:173) "Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".

Kemudian Suharsimi Arikunto (1992:68), merinci indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan/tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Guru yang dapat mengelola kelas dengan baik akan menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga dapat membantu dalam penerimaan materi yang disampaikan guru. Jika materi dapat disampaikan secara optimal dengan kondisi kelas yang nyaman maka akan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada akhirnya.

#### **d. Menggunakan media sumber**

Penggunaan media belajar adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan, dan gurulah yang mempergunakannya untuk pembelajaran anak didik .

Menurut Azhar Arsyad (2008:9) yang menyatakan “belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar memberikan keuntungan pada siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau dengar”.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan diketahui oleh guru dalam menggunakan media, yaitu:

- 1) Mengenal, memilih, dan menggunakan sesuatu media
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam program belajar mengajar
- 4) Menggunakan buku pegangan atau buku sumber
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam program belajar mengajar
- 6) Menggunakan unit *microteaching* dalam program pengalaman lapangan (Sardiman,2005:168)

Kreatifitas guru dalam pembelajaran di kelas harus terus ditingkatkan agar dapat menarik minat belajar siswa pada materi yang diberikan oleh guru. Guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, jika guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media belajar maka akan menarik minat siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **5. Pembelajaran IPS Terpadu**

Menurut Nu'man Somantri dalam Supriya (2009:11), "Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan".

Disebutkan pasal 37 UU Sisdiknas dalam Supriya (2009:45) bahwa "mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah". Lebih lanjut, dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Saat ini mata pelajaran IPS untuk tingkatan SMP sangatlah kompleks ini dapat diketahui karena saat ini IPS menjadi satu mata pelajaran dengan 4 kajian ilmu di dalamnya dan dibagi menurut jenjang pendidikannya. Untuk tingkat SMP kelas VII mendapatkan kajian ekonomi, antropologi dan geografi di dalam mata pelajaran IPS tersebut.

## 6. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian peserta didik dari proses belajar. Belajar itu sendiri menurut Winkel (2004:59), "Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan bersifat secara relatif konstan dan berbekas".

Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S (2012:9) "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf".

Seperti yang dikatakan Zainal Arifin (2012:12) bahwa "Prestasi belajar pada umumnya berkenaan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik".

Jadi dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sekitar dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah ada menjadi sebuah tindakan nyata untuk mencapainya.

Menurut Roestiyah (1994:39), adapun komponen-komponen proses belajar mengajar ialah:

- 1) Tujuan belajar
- 2) Materi pelajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Sumber belajar
- 5) Media untuk belajar
- 6) Manajemen interaksi belajar mengajar
- 7) Evaluasi belajar

- 8) Guru yang mengajar, yang kompeten
- 9) Pengembangan dalam proses belajar mengajar

Dari penjabaran komponen di atas dapat kita ketahui bahwa guru yang kompeten menjadi salah satu komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Guru yang kompeten ini juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar yang akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan Djaali (2011:99), “Sekolah; Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid perkelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa”.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kualitas guru menjadi salah satu faktor dalam pencapaian siswa dalam prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah prestasi yang telah dicapai siswa dalam bentuk nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah). Mengacu pada kebijakan kurikulum sekolah tentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS:

Tabel 3. Kebijakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No	Mata Pelajaran	KKM		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Agama	70	70	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	70	70	70
4	Bahasa Inggris	70	70	70
5	Matematika	67	70	70
6	IPA	70	70	70
7	IPS	70	70	70
8	Seni Budaya	70	70	70
9	Pendidikan Jasmani	70	70	70
10	Teknologi Informatika Komunikasi	70	70	70
11	Bahasa Lampung	70	70	70

Sumber: Arsip Kebijakan Kurikulum SMP Negeri 19 Bandar Lampung (2012:15)

## **B. Kerangka Pikir**

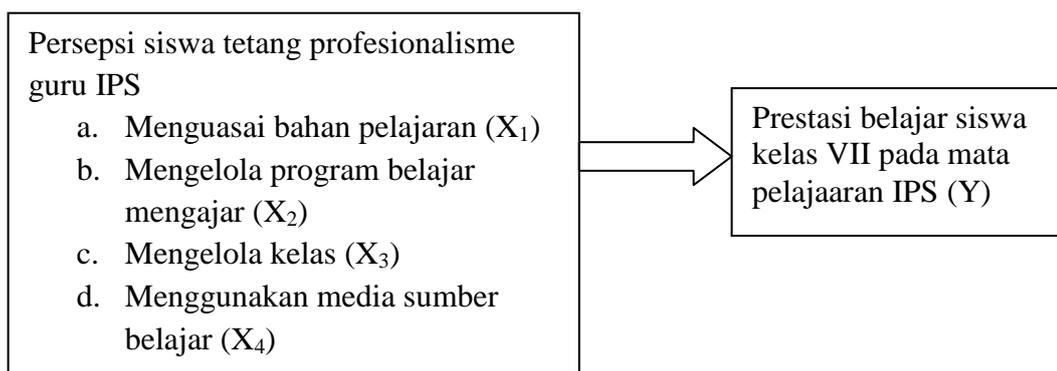
Guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan anak didik yang berada di dalam pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berdampak terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu,

siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya. Agar lebih jelas kerangka pikir dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini (Gambar.1).



Gambar 1. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru IPS dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### C. Hipotesis

Menurut Sudjana dalam Riduwan (2010:35) “hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu sering dituntut untuk melakukan pengecekan”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menguasai bahan pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
2. Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola program belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
3. Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
4. Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menggunakan media sumber belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.